



TRANSISI PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE TBK. DALAM MEMENUHI EKSPEKTASI PASAR INDUSTRI 4.0 PASCA PANDEMI COVID-19

Dewi Qutrun Nada*, Ellyvia Nurhidayah, dan Amalia Zahra

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Saat ini, bisnis sedang memasuki masa pasca pandemi atau masa transisi menuju endemi. Transisi merupakan perubahan struktur perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Hal ini juga dilakukan oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. yang telah menyusun rencana dan strategi pengembangan usaha serta target-target yang realistis untuk dicapai dalam masa transisi. Paper ini bertujuan untuk mengkaji proses transisi yang dilakukan oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dalam menghadapi ekspektasi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan model kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen. Hasil menunjukkan bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. telah berhasil melakukan transisi. Upaya transisi yang dilakukan perusahaan meliputi proses produksi, pemasaran, penjualan, hingga digitalisasi. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. telah memanfaatkan *e-commerce* dan melakukan kerja sama dengan produk lain dalam proses bisnisnya sehingga perusahaan mengalami peningkatan penjualan signifikan di tahun 2021. Perusahaan diharapkan dapat terus melakukan peningkatan berkelanjutan agar dapat mendorong percepatan dalam upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19.

Keywords: Transisi, Pasar Industri 4.0, Digitalisasi

Informasi Artikel

Diajukan: 29 Juli 2022

Direvisi: 08 Agustus 2022

Diterima: 15 Agustus 2022

*Corresponding Author:

dewiqutrunnada10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Dampak dari Covid-19 yang semakin tinggi

menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sejalan dengan anjuran WHO untuk menerapkan *physical distancing* (Nursalam et al, 2021). Masyarakat dihimbau untuk tetap di rumah dan tidak bepergian kecuali untuk keperluan tertentu. Pembatasan untuk melakukan aktivitas dengan skala yang besar akan mengakibatkan kondisi ekonomi yang semakin sulit dan akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat itu sendiri. Secara otomatis masyarakat akan memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, sedangkan untuk kebutuhan sekunder dan tersier yang memiliki sifat tidak mendesak dapat ditunda terlebih dahulu.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yaitu PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. merupakan perseroan yang bergerak dibidang industri alas kaki, meliputi produksi dan pemasaran sepatu jenis *sports* atau *casual* ke pasar lokal dan internasional. Dengan adanya pembatasan mobilitas masyarakat termasuk pembelajaran tatap muka yang disebabkan oleh kondisi pandemi, mengakibatkan kebutuhan akan sepatu yang merupakan penunjang mobilitas tersebut menjadi menurun. Hal ini ditambah dengan menurunnya daya beli masyarakat dapat berdampak signifikan terhadap kinerja penjualan sepatu, karena sepatu merupakan kebutuhan tersier.

Industri sepatu, baik ekspor maupun lokal pada tahun 2021 masih akan tertekan. Pandemi Covid-19 serta aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah di Indonesia telah melumpuhkan industri retail termasuk industri sepatu di seluruh Indonesia. Diharapkan setelah pandemi cukup dapat diatasi dan masa PSBB berakhir, kondisi penjualan sepatu dapat berangsur-angsur pulih kembali. Dalam hal ini, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. telah bersiap diri dengan berbagai strategi untuk menghadapi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19. Strategi tersebut antara lain melalui efisiensi, inovasi dan revolusi industri 4.0.

Kementerian Perindustrian aktif melakukan sosialisasi *awareness* kepada para stakeholder industri agar tetap produktif dengan industri 4.0 diantaranya melalui penyelenggaraan *assesment* Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) secara online guna mengakselerasi pelaku industri untuk dapat bertransformasi menuju industri 4.0 (Biro Humas Kementerian Perindustrian, 2020). Transformasi industri 4.0 ini memberikan keuntungan bagi perusahaan industri dengan menurunkan biaya dan *down-time*, meningkatkan kinerja mesin dan peralatan, meningkatkan kecepatan operasi produksi dan kualitas produk, serta *compatible* dengan protokol kesehatan. Implementasi industri 4.0 dinilai sebagai strategi tepat untuk membangkitkan aktivitas sektor manufaktur di dalam negeri dalam menghadapi fase adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, dapat diperoleh fakta bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. memiliki berbagai keunggulan. Hal ini dibuktikan dengan kapasitas produksi pabrik hingga mencapai 350.000 pasang sepatu setiap bulannya. Perusahaan senantiasa melakukan pengawasan agar menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggannya. Selain itu, perusahaan juga berusaha bangkit dengan memanfaatkan *e-marketplace* sebagai peluang dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

TINJAUAN TEORITIS

Transisi

Transformasi ekonomi atau dikenal dengan istilah transisi dimaknai sebagai perubahan struktur perekonomian dari sektor ekonomi tradisional ke sektor ekonomi modern (Pitoyo, 2016). Secara umum, transformasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu

perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan per kapita. Apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus menerus mengalami penambahan dari tahun ke tahun, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dianggap baik (Wiwekananda & Utama, 2016).

Ekspektasi Pasar Pasca Pandemi Covid-19

Menurut ekonomi konvensional, ekspektasi digunakan untuk mengetahui seluk beluk kegiatan ekonomi, untuk mengetahui apakah semua pasar bertindak secara efisien dan dapat dengan cepat melakukan penyesuaian-penyesuaian atas perubahan yang berlaku (Sukirno, 2011). Secara etimologi, ekspektasi diartikan sebagai sebuah harapan. Harapan yang dimaksud adalah harga dan pasar dapat menyesuaikan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga menimbulkan keseimbangan dalam permintaan dan penawaran. Dengan kata lain, jika permintaan konsumen lebih tinggi dibandingkan penawaran produsen maka harga suatu produk akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran yang lebih tinggi dibandingkan permintaan maka harga suatu produk akan menurun.

Pandemi Covid-19 telah berdampak secara signifikan terhadap kontraksi perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020 (Pratiwi, 2021). Kontraksi disebabkan adanya penurunan konsumsi yang menyebabkan terjadinya deflasi. Deflasi tidak hanya disebabkan oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menurun tapi disebabkan oleh meningkatnya pengangguran. Faktanya, Indonesia mengalami deflasi dengan tingkat inflasi berada pada 1,68 persen dimana angka ini menjadi angka terendah dan jauh dari target Pemerintah yang tercantum pada PMK No.124/PMK.010/2017. Kondisi ini menyebabkan Indonesia mengalami supply shock dan demand shock pada waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan kebijakan dalam berbagai aspek guna memajukan perekonomian Indonesia. Pemerintah lebih fokus kepada kebijakan fiskal dan moneter sehingga pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia meningkat 3,69 persen sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi (Kemenkeu, 2021).

Revolusi Industri 4.0

Proses perubahan paradigma industri memberikan beberapa persepsi yang berbeda menurut beberapa ahli. Secara umum, revolusi industri adalah sebuah proses transisi produktivitas dengan mengintegrasikan satu unit bisnis ke unit bisnis lainnya menggunakan aspek teknologi dan informasi. Transisi revolusi industri telah berada di tahap perubahan ke empat atau secara global disebut dengan Revolusi Industri 4.0. Menurut Prasetyo dan Trisyanti, (2018), perusahaan perlu melakukan penyesuaian lini bisnis yang awalnya berfokus pada kepemilikan (owning) menjadi kolaboratif (sharing) artinya, pergeseran nilai ini didukung oleh semakin cepatnya laju informasi dalam genggaman tangan. Prinsip utama transformasi menuju revolusi industri 4.0 ditandai dengan pemanfaatan IoT (*Internet of Things*) sebagai sumber konektivitas dari satu unit ke unit lainnya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah telaah dokumen yang dilakukan dengan cara membaca data atau catatan yang di dokumentasikan oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. berkaitan dengan produksi, pemasaran, penjualan, pemanfaatan digitalisasi, dan perkembangan harga saham emiten yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. tahun 2021 pada bagian Strategi Bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transisi merupakan suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan per kapita. Saat ini, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. sedang memasuki masa pasca pandemi atau masa transisi menuju endemi. Perseroan telah menyusun rencana dan strategi pengembangan usaha serta target-target yang realistis untuk dicapai dalam menghadapi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19. Berikut ini proses transisi yang dilakukan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dalam memenuhi ekspektasi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19.

Produksi

Menurut Indanea et al., (2016), terdapat beberapa langkah penting yang dapat dilaksanakan oleh perseroan untuk meningkatkan produktivitas yaitu peningkatan kemampuan dan kualitas pekerja, pengurangan tenaga kerja yang kurang produktif serta perbaikan struktur organisasi serta tata cara kerja. Selain itu, efisiensi juga dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan utilisasi penggunaan bahan baku dan upaya mengurangi tingkat kesalahan produksi. Perseroan juga diharapkan dapat melakukan pembaruan *design* produk agar menghasilkan produk sepatu yang tetap *fashionable* dengan proses yang lebih sederhana dan biaya material yang lebih murah. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, perseroan memiliki strategi yaitu memproduksi sepatu untuk instansi TNI demi keberlangsungan perusahaan. Strategi pemulihan industri ini disusun untuk menghadapi ekspektasi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19.

Pemasaran

Dalam buku Musfar & SE (2020), pengertian pemasaran adalah sebuah media untuk mencapai kesuksesan dengan cara memberikan pelayanan paling baik kepada konsumen. Artinya, perseoran harus memiliki cara pemasaran atau *marketing* yang menarik konsumen sehingga perseroan dapat menghasilkan laba. Pada tahun 2020, pertumbuhan industri alas kaki di Indonesia diperkirakan akan mulai bangkit kembali seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat. Produk utama yang dihasilkan oleh perseoran adalah sepatu sekolah, sehingga dengan dimulainya pembelajaran tatap muka diharapkan permintaan sepatu sekolah akan meningkat walaupun daya beli masih tertekan.

Penjualan

Transisi yang dilakukan oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dalam menghadapi ekspektasi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19 yaitu memanfaatkan *E-commerce* sebagai sarana penjualan. Perseroan melakukan peningkatan kerjasama dengan berbagai media penjualan online seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lain-lain. Pemanfaatan *E-commerce* dalam hal penjualan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan perseroan pada tahun 2021 sebesar 66% dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini sesuai dengan opini Sari & Anggraeni (2021), yang menunjukkan bahwa aktivitas belanja

online sangat diminati oleh para pengguna internet di Indonesia. Dengan adanya *E-commerce* ini, diharapkan perseroan tetap menjual sepatu dengan harga yang terjangkau dengan *design* dan kualitas produk yang baik.

Digitalisasi

PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dapat bertahan selama pandemi Covid-19 karena perusahaan telah melakukan adaptasi untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 pada era digital ini juga menjanjikan keuntungan jangka panjang berupa efisiensi dan produktivitas. Proses bagi konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa akan lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. telah memanfaatkan *platform E-commerce* untuk mencapai tingkat efisiensi produksi dan konsumsi yang lebih tinggi, serta untuk mencapai ekspansi ke pangsa pasar yang baru. Pengaruh adanya digitalisasi ini menyebabkan *E-commerce* menjadi fenomena yang berkembang cukup cepat dan pesat selama pandemi sampai pasca pandemi Covid-19 (Sari & Anggraeni, 2021). Hal ini juga dialami oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. yang mengalami peningkatan penjualan online secara signifikan di tahun 2021. *Platform E-commerce* dari PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dapat diakses melalui (www.tomkins.id).

Perkembangan Harga Saham Emiten PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

Menurut Najib & Triyonowati (2017), harga saham diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap laba perusahaan. Harga saham dapat berfluktuasi seiring dengan adanya perubahan jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham, serta berbagai faktor di luar pasar. Berdasarkan teori ekonomi, naik fluktuasi harga saham merupakan sesuatu yang lumrah terjadi. Hal ini didongkrak oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan antara lain naik turunnya suku bunga, perdagangan internasional (ekspor-impor), tingkat inflasi, proyeksi kinerja perusahaan, dan tingkat pengangguran (M. Akua & Wiagustini, 2018). Berikut ini merupakan perkembangan harga saham emiten PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.



Gambar 1
Perkembangan Harga Saham Emiten PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

Berdasarkan hasil analisis perkembangan harga saham dan kebijakan sejak tahun 2019 hingga 2021 bulan Maret, harga saham perusahaan mengalami stagnansi dibawah harga IPO (*Initial Public Offering*). Hal ini sejalan dengan keadaan perusahaan yang tidak berinovasi dan memperluas pangsa pasar, sehingga investor kurang tertarik untuk menggelontorkan dananya kepada emiten ini. Pada bulan Maret 2020, pandemi Covid-19 telah menyebar secara global dimana diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) memberikan dampak secara signifikan penjualan sepatu PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. atau dikenal dengan sepatu Tomkins. Menanggapi keadaan ini perusahaan harus melakukan strategi inovasi dan perluasan pasar melalui proses digitalisasi. Transformasi perusahaan ini memberikan daya tarik tersendiri salah satunya pesanan spesial yang dilakukan oleh institusi TNI AU (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara) untuk menyediakan kebutuhan sepatu khusus anggota TNI. Melihat hal tersebut pada bulan April 2020 terjadi peningkatan harga saham setelah melihat alur perubahan sistem bisnis PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. telah melakukan transisi sebagai bentuk strategi pemulihan industri dalam menghadapi ekspektasi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19. Upaya transisi yang dilakukan perusahaan meliputi proses produksi, pemasaran, penjualan, hingga digitalisasi. Revolusi industri 4.0 pada era digital ini menjanjikan keuntungan jangka panjang berupa efisiensi dan produktivitas karena setiap kegiatan dapat diselesaikan melalui teknologi digital untuk mempercepat sebuah proses bisnis. Salah satu contoh penerapan revolusi industri 4.0 adalah penggunaan *e-commerce*. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. telah memanfaatkan *e-commerce* dalam proses bisnisnya sehingga perusahaan mengalami peningkatan penjualan online secara signifikan di tahun 2021. Selain pemanfaatan *E-commerce*, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. juga melakukan transisi dari yang sebelumnya hanya memproduksi sepatu sekolah kemudian menambah produksi sepatu untuk instansi TNI. Hal tersebut dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi ekspektasi pasar industri 4.0 pasca pandemi Covid-19. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan memperluas pangsa pasar tidak hanya bergantung pada *niche* (target pasar yang lebih spesifik). Hal ini dikarenakan sebuah kondisi ekonomi kadang tidak bisa diprediksi salah satunya resesi yang memiliki efek domino ke beberapa sektor industri secara holistik. Strategi inovasi yang dilakukan oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. untuk beradaptasi dengan tatanan keadaan yang baru sudah tepat, namun hal ini memerlukan perluasan perspektif agar perusahaan bisa melakukan ekspansi lebih luas lagi.

REFERENSI

- Akua Miyanti, G. A. D., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Biro Humas Kementerian Perindustrian. (2020). Menjaga Laju Industri di Tengah Pandemi COVID-19. *Media Industri*, 36. <https://www.ksi-indonesia.org/id/wawasan/detail/1313-menjaga-laju-industri-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Indanea, Y., Saedudin, R. R., & Witjaksono, R. W. (2016). Implementasi Sistem Produksi

- Berbasis Odoo Pada Pt . Primarindo Asia Infrastructure Tbk Dengan Metodologi Asap. *Proceeding Engineering*, 3(2), 3195–3201.
- Kemenkeu. (2021). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1–48. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-insentif-pajak-di-tengah-wabah-covid-19#:~:text=Pemberian fasilitas ini diberikan melalui,22 Impor kepada wajib pajak.&text=Ketiga adalah PPh Pasal 25,selama 6 bulan ke depan.>
- Musfar, T. F., & SE, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran: Bauran Pemasaran sebagai Materi Pokok dalam Manajemen Pemasaran*. Media Sains Indonesia.
- Najib, F., & Triyonowati. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inflasi, dan Kurs terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–19.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Mustafa, I. (2021). Analisis istilah wacana kebijakan pembatasan sosial covid-19 di Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 388–405. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16500>
- Pitoyo, A. J. (2016). Dinamika sektor informal di Indonesia: Prospek, perkembangan, dan kedudukannya dalam sistem ekonomi makro. *Populasi*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/jp.12081>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Pratiwi, Y. R. (2021). *Pemulihan perekonomian Indonesia setelah kontraksi akibat pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Sari, D. M. F. P., & Anggraeni, N. P. N. (2021). Transisi Pola Konsumsi; Buying Habits Pada Masa Work From Home (Wfh) Karyawan Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 111–126. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3227>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi; Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Wiwekananda, I. B. P., & Utama, I. M. S. (2016). Transformasi struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 1–88.